

Buku Saku Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Mengenai Pertumbuhan Gigi Sulung

Dzatarisa Almas^{a,1*}, Hari Wibowo^{a,2}

^aJurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jalan Kyai Mojo No. 56, Pingit, Yogyakarta, 55243

¹ dzatarisaa2230@gmail.com*; ²03.hariwibowo@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima: Juli 2022 Revisi: Oktober 2022 Dipublikasikan: November 2022</p>	<p>Pengetahuan orang tua mengenai periode pertumbuhan gigi sulung membantu dalam segi perawatan gigi dan mencegah kebiasaan buruk anak sejak dini. Sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pertumbuhan gigi sulung dan cara perawatannya. Tujuan penelitian mengetahui ada/tidaknya peningkatan pengetahuan responden dengan buku saku dan mengetahui penilaian responden terhadap kelayakan penggunaan buku saku. Metode penelitian buku saku dilakukan di Posyandu RT 10 Bangunjiwo Kasihan Bantul yang melibatkan 8 ibu bayi/balita dan 6 kader posyandu setempat. Pelaksanaan dimulai dengan pengisian <i>pretest</i>, pemberian buku saku dan penyuluhan melalui video, pengisian <i>posttest</i> dan lembar penilaian kelayakan buku saku. Penentuan meningkat atau tidaknya tingkat pengetahuan dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor responden sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan buku saku. Skor rata-rata responden naik 29,6% hingga sebesar 76,1 setelah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku. Pada uji penilaian kelayakan buku saku, didapatkan nilai secara keseluruhan didapatkan nilai rata-rata sebesar 4,37 (87,45%) Buku saku dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai pertumbuhan gigi sulung. Buku saku dinilai oleh responden sangat layak untuk digunakan ibu bayi/balita.</p>
<p>Kata kunci: Pengetahuan Kesehatan Gigi Gigi sulung Buku saku</p>	
<p>Key word: Dental Health Knowledge Primary teeth Pocket book</p> 	<p>ABSTRACT Pocket Books To Increase Mothers' Knowledge Regarding The Growth Of Deciduous Teeth</p> <p>Parental knowledge about period of primary teeth growth helps in terms of child's dental care and prevents bad habits from an early age. Most parents have less knowledge about growth of primary teeth and the maintenance. The research purpose to determine whether there is an increase in respondent's knowledge with pocket book and to determine respondents's assessment of the feasibility of using pocket books. The trial was conducted at Posyandu RT 10 Bangunjiwo Kasihan Bantul, which involded 8 mothers of infants/toddlers and 6 local posyandu's cadres. The implementation begins with filling out pretest, giving pocket books, counseling through videos, filling out posttest and pocket book feasibility assessment sheets. Determination of whether or not knowledge increases is done by comparing the average score of pretest and posttest. The average score of respondents increased by</p>

29,6% to 76,1% after being given counseling using a pocket book. In the pocket book feasibility assessment test, the overall score obtained an average value of 4,37 (87,45%). The pocket book can increase respondent's knowledge about the growth of primary teeth. The pocket book was considered by the respondents to be very suitable for use by mothers of babies/toddlers.

This is an openaccess article under the CC-BY-SA license.



Introduction

Bayi dan Balita merupakan bagian dari tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Rentang usia bayi dari 0 - 1 tahun, sedangkan usia balita dibedakan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu balita usia 1-3 tahun dan balita usia 4-6 tahun. Salah satu indikator pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita adalah pertumbuhan gigi. Pada masa ini, gigi akan mengalami banyak perubahan seperti pertumbuhan hingga penanggalan. Tiap orang mengalami 2 (dua) periode pertumbuhan gigi selama hidupnya, yaitu periode pertumbuhan gigi sulung dan periode pertumbuhan gigi tetap.¹ Pertumbuhan gigi sulung perlu diperhatikan karena ia berperan penting dalam sistem pencernaan untuk menunjang nutrisi terhadap tumbuh kembang anak.

Orang tua bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya sejak bayi sebelum gigi sulung tumbuh.^{2,3} Hal ini dikarenakan kesehatan gigi anak di kemudian hari dipengaruhi oleh kesehatan gigi sulung yang berperan sebagai penunjuk jalan bagi pertumbuhan gigi tetap penggantinya.⁴ Meskipun gigi anak baru berupa gigi sulung yang keberadaannya sementara, orang tua perlu mengawasi pertumbuhan gigi sulung dan merawatnya karena keadaan kesehatan gigi anak tergantung pada mereka.⁵ Orang tua perlu mengetahui tentang pertumbuhan gigi sulung dan bagaimana merawat gigi anak sejak bayi dengan cara yang benar agar dapat menghindari kerusakan gigi. Namun demikian, ternyata sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pertumbuhan gigi sulung dan cara perawatannya.

Penelitian di SDN Wojo I Bantul menyatakan bahwa orang tua yang tingkat pengetahuannya tidak baik memiliki anak dengan kejadian persistensi gigi berkriteria banyak atau terdapat 3 gigi yang mengalami persistensi. Persistensi gigi sulung atau disebut juga *over retained deciduous teeth* berarti gigi sulung yang sudah melewati waktunya tanggal tetapi tidak tanggal.⁶ Oleh karena itu, pengetahuan orang tua mengenai periode pertumbuhan gigi baik sulung maupun gigi tetap akan membantu dalam segi perawatan giginya dan mencegah kebiasaan buruk anak sejak dini.⁷ Penelitian menunjukkan bahwa 51% dari 400 orang tua (ayah maupun ibu) tidak mengetahui usia berapa gigi sulung anak pertama kali tumbuh.⁸

Dari penelitian tersebut juga disimpulkan terdapat 66% orang tua yang tidak mengawasi anaknya saat sikat gigi dan 70% orang tua tidak sadar bahwa kebiasaan buruk seperti

mengisap jempol, bernapas dengan mulut, menjulurkan lidah ke depan, dan sebagainya dapat mengganggu pertumbuhan gigi.

Berdasarkan wawancara dengan ketua kader dan 1 (satu) anggota kader di Posyandu RT 10 Desa Bangunjiwo di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, diceritakan bahwa posyandu setempat belum memiliki kegiatan pendampingan kesehatan gigi dan mulut pada bayi dan balita. Kartu Menuju Gigi Sehat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) belum diterapkan dengan baik karena Tenaga Kesehatan Gigi tidak selalu berkunjung ke Posyandu. Kader akan merujuk ke tenaga kesehatan gigi hanya jika ada pengunjung posyandu yang mengeluhkan masalah. Atau kebanyakan pengunjung posyandu akan langsung ke Puskesmas apabila memiliki keluhan Kesehatan gigi. Selain itu, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua anak juga jarang dilakukan.

Babe Ajari Si Baba adalah inovasi buku saku bagi orang tua dan kader Posyandu dalam mengamati pertumbuhan gigi sulung bayi dan balita. Bayi dan balita merupakan kelompok yang rentan terkena penyakit gigi dan mulut, oleh karena itu perlu ada deteksi dini untuk mencegah berkembangnya penyakit gigi dan mulut pada anak.

Penelitian serupa terdahulu yang dilakukan oleh Mintati, dkk. (2009) dengan judul "Model Kartu Menuju Sehat Gigi Balita (KMSGB) Sebagai Upaya Pemberdayaan dan Kemandirian Masyarakat Di Bidang Kesehatan Gigi". Penelitian ini membahas tentang pengujian desain KMSGB yang dibuat dapat diterima dan lebih jauh dapat diterapkan sebagai model untuk deteksi dini kesehatan gigi balita yang dilakukan oleh ibu. Penelitian lainnya dilakukan oleh Zulfikri & Lisnayetty (2020) dengan judul "Peran Media Lembar Balik Dalam Meningkatkan Perilaku Ibu Dalam Kesehatan Gigi Dan Mulut Balita Yang Dievaluasi Melalui KMGS Di Posyandu Jorong Ampang Gadang Kec. Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2019". Penelitian ini membahas tentang keefektifan penggunaan media lembar balik dalam penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan ibu pengunjung posyandu yang dievaluasi menggunakan KMGS. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini fokus pada pengujian produk Buku Saku Babe Ajari Si Baba mengenai pertumbuhan gigi sulung.

Babe Ajari Si Baba diharapkan menjadi pelengkap Kartu Menuju Gigi Sehat dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Orang tua perlu meningkatkan pengetahuannya mengenai pertumbuhan gigi sulung karena sebagian besar sasaran Posyandu RT 10 ini ditujukan kepada bayi dan balita yang belum bisa mandiri dan masih bergantung pada orang dewasa.

Material and method

Penelitian ini mengembangkan produk Buku Saku Babe Ajari Si Baba yang dilakukan dengan beberapa langkah kegiatan, antara lain studi pendahuluan, perencanaan produk (penyusunan konten, pembuatan desain produk, pencetakan desain produk, perencanaan kegiatan uji coba produk), dan uji coba produk. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dengan wawancara pada kader Posyandu RT 10 Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Kemudian dilakukan penyusunan konten buku saku yang bersumber dari buku, jurnal, maupun sumber lainnya. Selanjutnya pembuatan desain produk terdiri dari 4 (empat) bagian, antara lain sampul, pendahuluan, isi, dan penutup. Setelah melalui pencetakan, produk perlu diuji agar dapat digunakan dengan baik serta pihak yang terkait mendapat manfaatnya. Kegiatan uji coba *prototype* produk dilaksanakan melalui media *whatsapp group* yang terdiri dari kader Posyandu dan ibu bayi/balita. Pelaksanaan uji

coba yaitu *pretest*, pemberian buku saku, penyuluhan melalui video selama (1) kali, *posttest*, dan penilaian kelayakan produk.

Populasi penelitian ini adalah semua ibu bayi/balita 0-39 bulan dan kader di Posyandu RT 10 Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel sebesar 14 orang.

Jenis data penelitian ini yaitu data primer yang diambil dengan menggunakan kuisisioner pengetahuan tentang gigi sulung dan cara perawatannya sebanyak 15 butir soal dan lembar penilaian kelayakan buku saku. Kuisisioner pengetahuan dinilai dengan metode skoring, yaitu setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Penentuan meningkat atau tidaknya tingkat pengetahuan dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor responden saat sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan buku saku. Kriteria penilaian kelayakan buku saku berdasarkan rata-rata skor yaitu sangat layak dengan rata-rata skor 4.2-5.0, kriteria layak dengan rata-rata skor 3.4-4.2, kriteria cukup dengan rata-rata skor 2.6-3.4, kriteria kurang dengan rata-rata skor 1.8-2.6, dan kriteria sangat kurang dengan rata-rata skor 1.0-1.8.

Result and discussion

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Desain Akhir Produk

Materi yang dibahas dalam buku saku Babe Ajari Si Baba bersumber dari referensi yang berkaitan dengan topik Pertumbuhan Gigi Sulung. Sedangkan desain buku saku ukuran panjang 14 cm dan lebar 10 cm dipilih karena buku saku adalah buku dengan ukuran kecil, ringan, dan bisa disimpan di saku, sehingga praktis untuk dibawa ke mana-mana dan kapan saja bisa dibaca.⁹ Jumlah halaman buku saku adalah 32 sesuai dengan pendapat Sulistyani (2012) bahwa jumlah halaman buku saku kelipatan dari 4 untuk menghindari adanya halaman kosong.¹⁰ Kertas yang digunakan untuk sampul adalah *ivory* 310 karena lebih tebal, sementara kertas untuk isi menggunakan hvs 210. Tampilan desain akhir produk dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Desain sampul depan dan belakang buku saku Babe Ajari Si Baba

Isi buku saku dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu Pojok Informasi dan Tabel Monitoring yang dapat dilihat pada Gambar 2. Pojok Informasi yang terdiri dari kumpulan informasi mengenai periode pertumbuhan gigi sulung serta cara perawatan gigi anak di rumah guna

meningkatkan pengetahuan responden. Tabel Monitoring berisi 6 kolom, antara lain kolom waktu kontrol, ceklis, hasil pertumbuhan gigi sesuai usia, pertumbuhan gigi, konsultasi, dan instruksi. Bagian ini untuk mengamati pertumbuhan gigi bayi dan balita setiap 1 (satu) bulan sekali yang dapat dilakukan sendiri oleh ibu bayi dan balita.



Gambar 2. Desain Bagian Isi Buku Saku Babe Ajari Si Baba

3.2. Data Responden

Penelitian dilakukan dengan metode daring melalui media aplikasi *whatsapp*, *google form*, dan *youtube*. Dari 14 ibu bayi/balita Posyandu RT 10, diambil sebanyak 8 responden berdasarkan kriteria usia bayi/balita di bawah 39 bulan. Selain itu, sebanyak 6 kader Posyandu RT 10 juga menjadi responden dalam penelitian.

Diagram 1 menggambarkan karakteristik responden ibu dengan rata-rata usia terbanyak sebesar 63% adalah usia produktif yaitu 27-36 tahun. Sementara Diagram 2 menggambarkan responden kader dengan rata-rata usia terbanyak sebesar 83% pada usia 47-56 tahun.

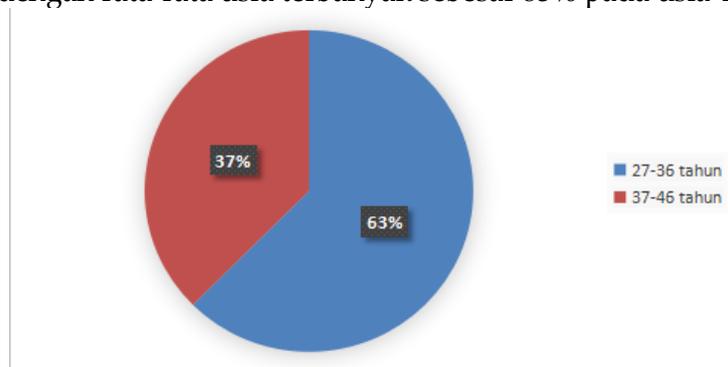


Diagram 1. Data Usia Responden Ibu Bayi/Balita

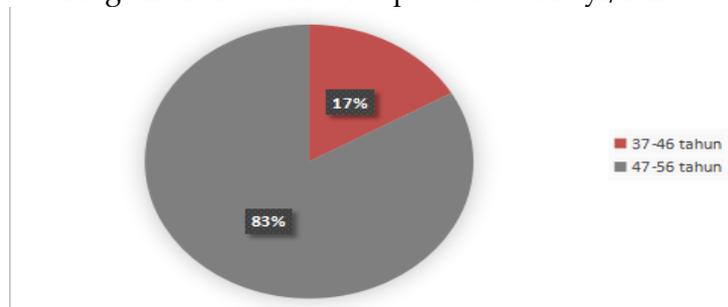


Diagram 2. Data Usia Responden Kader Posyandu

Tahap uji coba produk dilakukan melalui 2 (dua) cara, yaitu uji peningkatan pengetahuan pada ibu bayi/balita dan kader Posyandu, dan uji coba implementasi produk buku saku.

3.3. Tingkat Pengetahuan Ibu dan Kader

Pada uji coba peningkatan pengetahuan ini, peneliti menggunakan instrumen soal sebanyak 15 butir yang disusun berdasarkan langkah-langkah pengembangan teks.¹¹ Uji coba pertama ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Buku Saku Babe Ajari Si Baba dapat meningkatkan pengetahuan mengenai gigi sulung pada ibu bayi/balita dan kader Posyandu. Tabel 1 menunjukkan skor rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan dengan buku saku sebesar 58,7 dengan nilai minimal 27 dan nilai maksimal 80. Kemudian skor rata-rata responden naik 29,6% hingga sebesar 76,1 setelah diberikan penyuluhan menggunakan Buku Saku. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pemberian buku saku Babe Ajari Si Baba berdampak terhadap pengetahuan responden. Berikut distribusi frekuensi skor pengetahuan responden tentang pertumbuhan gigi sulung dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan Responden Tentang Pertumbuhan Gigi Sulung

No	Responden	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	Responden 1	27	53
2	Responden 2	67	80
3	Responden 3	47	60
4	Responden 4	60	73
5	Responden 5	80	93
6	Responden 6	73	80
7	Responden 7	80	93
8	Responden 8	60	87
9	Responden 9	47	92
10	Responden 10	47	73
11	Responden 11	60	87
12	Responden 12	67	67
13	Responden 13	47	40
14	Responden 14	60	87
Rata-Rata		58,7	76,1
Nilai Minimal		27	40
Nilai Maksimal		80	93

Peningkatan tingkat pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan dipengaruhi oleh penggunaan media buku saku. Upaya pendidikan kesehatan akan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan jika penyampaian materi menggunakan media penyuluhan sehingga sasaran akan tertarik.¹² Media dalam penyuluhan berperan dalam proses transformasi dari masukan informasi ke dalam ingatan seseorang serta membantu dalam penjelasan atau informasi baru mengetahui suatu topik.

Penggunaan media buku saku secara signifikan mempengaruhi peningkatan hasil belajar dengan penyusunan yang baik seperti penulisan materi yang mudah dipahami dan memberikan warna serta desain yang menarik.¹⁰ Buku saku Babe Ajari Si Baba berisi informasi mengenai jenis gigi sulung, periode pertumbuhan gigi, gejala anak saat tumbuh

gigi, cara merawat gigi anak di rumah, kebiasaan buruk yang merusak gigi anak, dan tips perawatan gigi anak di rumah.

Setelah diberikan buku saku, responden diberi instruksi untuk membaca bab pojok informasi di dalamnya. Kemudian penyuluhan diberikan menggunakan media buku saku yang ditampilkan melalui video beserta penjelasan dari peneliti. Video merupakan alat bantu pendidikan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan.¹³ Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari 30% indera penglihatan dan 10% indera pendengaran. Peningkatan pengetahuan pada responden dipengaruhi oleh adanya bantuan suara dan tampilan buku saku yang didesain dengan gambar dan animasi menarik sehingga responden dapat menyerap informasi dengan mudah. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa buku saku efektif dalam mengubah pengetahuan pada ibu nifas dan atlet.^{14,15}

3.4. Penilaian Ibu dan Kader Terhadap Buku Saku

Setelah uji coba *pretest* dan *posttest*, ibu bayi/balita melakukan uji coba penggunaan produk berupa pengisian tabel monitoring dalam buku saku melalui *whatsapp group*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa mudahnya pengisian tabel monitoring buku saku bagi ibu bayi/balita dalam mengamati pertumbuhan gigi sulung anak. Hambatan yang dihadapi antara lain waktu pengisian tabel pada ibu membutuhkan waktu lama karena kesibukan yang berbeda-beda. Selain itu sesi konsultasi dalam uji coba sulit dilakukan apabila tidak ditentukan hari dan jam khusus yang menyamakan waktu luang antara tenaga kesehatan gigi dan ibu bayi/balita. Oleh karena itu, uji pengisian tabel hanya dilakukan hingga kolom hasil pertumbuhan gigi.

Penelitian lain mengemukakan bahwa buku saku tidak mempengaruhi pemeriksaan kesehatan reproduksi pada remaja karena media cetak hanya memberikan informasi satu arah sehingga apabila terdapat kesalahan tidak dapat diklarifikasi secara langsung.¹⁰ Oleh karena itu, pengisian tabel monitoring dalam buku saku Babe Ajari Si Baba dapat memaksimalkan penggunaan media cetak dengan peran dari kader dan tenaga kesehatan yang dapat memantau pertumbuhan gigi anak bersama ibu melalui komunikasi daring seperti *whatsapp*.

Selanjutnya dilaksanakan penilaian kelayakan buku saku Babe Ajari Si Baba. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian yang diadaptasi dari BSNP 2014 dan ditambahkan dengan indikator mengenai tabel monitoring buku saku. Uji kelayakan berikut ditinjau berdasarkan 4 indikator kelayakan, antara lain isi, tabel monitoring pertumbuhan gigi sulung, kebahasaan, dan kegrafikan. Tujuannya untuk mengetahui tanggapan ibu bayi/balita dan kader terhadap kelayakan penggunaan Buku Saku Babe Ajari Si Baba. Hasil penilaian ibu bayi/balita dan kader posyandu terhadap Buku Saku Babe Ajari Si Baba dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ibu Bayi/Balita dan Kader Posyandu Terhadap Buku Saku Babe Ajari Si Baba

Aspek	Nilai rata-rata (X)	Persentase (%)	Kriteria
Kelayakan Isi	4,57	91,43	Sangat layak
Kelayakan Tabel Monitoring	4,38	87,62	Sangat layak
Kelayakan Kebahasaan	4,32	86,43	Sangat layak
Kelayakan Penyajian	4,34	86,86	Sangat layak
Kelayakan Kegrafikan	4,24	84,90	Sangat layak
Jumlah Keseluruhan	4,37	87,45	Sangat layak

Pada uji coba penilaian ibu bayi/balita dan kader posyandu, didapatkan nilai rata-rata sebesar 4,57 (91,43%) dari aspek kelayakan isi, nilai rata-rata sebesar 4,38 (87,62%) dari aspek kelayakan tabel monitoring, nilai rata-rata sebesar 4,32 (86,43%) dari aspek kelayakan kebahasaan, nilai rata-rata sebesar 4,34 (86,86%) dari aspek kelayakan kegrafikan, dan secara keseluruhan didapatkan nilai rata-rata sebesar 4,37 (87,45%). Berdasarkan kriteria penilaian kelayakan buku saku pada Tabel 3, penilaian yang telah didapatkan menunjukkan bahwa Buku Saku Babe Ajari Si Baba termasuk dalam kriteria sangat layak.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kelayakan Buku Saku Babe Ajari Si Baba

Rata-Rata Skor	Kriteria Penilaian Kelayakan Media
>4,2 s/d 5,0	Sangat Layak
>3,4 s/d 4,2	Layak
>2,6 s/d 3,4	Cukup
>1,8 s/d 2,6	Kurang
1,0 - 1,8	Sangat Kurang

Kelebihan Buku Saku Babe Ajari Si Baba antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa ke mana-mana dan mempermudah pemahaman terutama kepada ibu yang baru pertama kali memiliki bayi. Selain itu, buku teks termasuk buku saku tidak hanya bermanfaat kepada peserta didik melainkan dapat digunakan oleh pengajar.¹⁶

Sehingga Buku Saku Babe Ajari Si Baba dapat digunakan oleh kader posyandu sebagai media penyuluhan setelah diberi pelatihan oleh Tenaga Kesehatan Gigi.

Buku Saku sebagai media penyuluhan efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja, karena buku saku merupakan media cetak yang bisa memuat banyak tulisan gambar dan praktis.¹¹ Hal ini sejalan dengan penelitian lain bahwa buku saku terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa di sekolah terkait dengan materi gizi olahraga.¹⁷ Penelitian Caesar dan Dewi (2018) menyatakan bahwa media buku saku berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan tentang sanitasi lingkungan pada kader kesehatan di Desa Cranggan Kabupaten Kudus.¹⁸

Conclusion

Buku Saku dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai pertumbuhan gigi sulung. Buku saku Babe Ajari Si Baba dinilai oleh responden sangat layak untuk digunakan ibu bayi/balita. Kekurangan penelitian ini yaitu belum dilakukannya uji validitas buku saku kepada ahli media. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut media Buku Saku Babe Ajari Si Baba.

Reference

1. Abdat, Munifah. "Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta Kemauan Melakukan Perawatan Knowledge and Attitude of Mothers Regarding Children'S Primary Teeth & Willingness for Treatment." *Cakradonya Dent J* 10, no. 1 (2017): 18–26.
 2. Afandi, Ahmad, and Nurhamida Sari Siregar. "Efektivitas Buku Saku Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Atlet Unimed Atletik Club (Uac)." *Kesehatan dan Olahraga* 4, no. 2 (2019): 8.
 3. Ahmady, Ahmady, and Agus Erwin Ashari. "Efektifitas Buku Saku Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendamping Ibu Nifas Di Kabupaten Mamuju." *Jurnal Kesehatan Manarang* 4, no. 2 (2018): 122.
 4. Asyhari, Ardian, and Helda Silvia. "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 1 (April 24, 2016): 1–13.
 5. D.L., Caesar, and Dewi E.R. "Pengaruh Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Tentang Sanitasi Lingkungan Pada Kader Kesehatan Desa Cranggan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 1 (2018): 137–146.
 6. Dewi, Tita Kartika, and Rani Rahayu Syafitri. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Persistensi Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di MI Nagarakasih 2." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi* 1, no. 3 (2020).
 7. Festiawan, Rifqi, and Novita Intan Arovah. "Pengembangan 'Buku Saku Pintar Gizi' Untuk Siswa: Alternatif Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Olahraga." *PAJU: Physical Activity Journal* 1, no. 2 (2020): 188–201.
 8. I., Prasasti, and Zubaidah Z. "Hubungan Peran Orang Tua Dalam Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak (TK) PGRI Kelurahan Ngesrep Semarang." Diponegoro University, 2016.
 9. Manohar, J., and G. Mani. "Knowledge and Attitude of Parents Regarding Children's
-

- Primary Teeth & Their Willingness for Treatment.” *Journal of Pharmaceutical Sciences and Research* 9, no. 2 (2017): 194.
10. Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
 11. Pratiwi, Arie, Siti Sulastri, and Siti Hidayati. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Jadwal Pertumbuhan Gigi Dengan.” *Jurnal Gigi dan Mulut* 1, no. 1 (2014): 12–18.
 12. Sariningsih, Endang. *Merawat Gigi Anak Sejak Dini*. Elex Media Komputindo, 2014.
 13. Sax, G. *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*. Wadsworth Publishing Company, 1997.
 14. Sulistyani, and Nurul Hidayati Dyah. “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pockest Book Dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X.” *J Pendidik Fis* 1, no. 1 (2013): 164–72.
 15. Suwelo. *Karies Gigi Pada Anak Dengan Berbagai Faktor Etiologi: Kajian Pada Anak Usia Prasekolah*. Jakarta: EGC, 1992.
 16. Utari, W., and R. Novayelinda. “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa).” *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau* 1, no. 1 (2014): 1–7.